**Analisis penerapan model vct (value clarification**

**Technique) oleh guru dalam mengembangkannilai**

**Karakter pada pembelajaranteks eksplanasi**

**Siswa kelas xisma negeri11 medan**

**Tahun pembelajaran 2018/ 2019**

Sari Rahmadani Hasibuan

Syamsul Arif

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model VCT (Value Clarification Technique) yang dilakukan oleh Ibu Ismi Hidayani, S.Pd. selaku guru di SMA Negeri 11 Medan. Model pembelajaran VCT merupakan suatu teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari danmenentukan suatu nilai yang dianggap baik dalammenghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisisnilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Model pembelajaran VCT terdiri dari enam tahapan yaitu: penentuan stimulus, penyajian stimulus, penentuan posisi, menguji alasan, penyimpulan dan pengarahan serta tindak lanjutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan data-data penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, catat lapangan dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan oleh Ibu Ismi Hidayani, S.Pd dari penelitian ini untuk tahapan menerapkan model VCT yaitu 18 langkah dari 19 langkah yang ada dengan persentase mencapai 77%. Dalam kegiatan pengembangan karakternya, guru menerapkan 24 langkah dari 40 langkah yang ada dengan persentase mencapai 91,15%.*

**Kata Kunci:** *Analisis, Model Pembelajaran VCT, Guru, Teks Ekspalani, Karakter.*

**Pendahuluan**

Model Pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai yang dilatih untuk peserta didikdalam menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.Kemampuan guru dalam mengimplementasikan model VCT sangat mempengaruhi pembelajaran. Apabila pendidik tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling mengerti dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap semu atau palsu. Selain itu, guru juga memerlukan kreatifitas pendidik dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Salah satu teks yang menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks Eksplanasi. Restuti (2013: 85) menyatakan bahwa teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses atau fenomena alam atau sosial. Mencermati kembali fungsi pendidikan (UU No. 20/ 2003 tentang SPN pasal 3) bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Menurut Lickona (Asyiah dan Sunanto, 2014: 162) karakter dikonsepsikan memiliki tiga bidang yang saling terkait yakni Moral *Knowing,* Moral *Feeling* dan Moral *Action.* Oleh karena itu, karakter yang baik memiliki tiga kompetensi, yakni mengetahui hal yang baik (*knowing to good),* ada keinginan terhadap hal yang baik (*desiring the good*) dan melakukan hal yang baik (*doing the good*) sehingga pada gilirannya ia menjadi kebiasaan berfikir, kebiasaan hati dan kebiasaan bertindak.

Kurikulum 2013 menekankan penggunaan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajarannya. Konsep implementasi kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Namun pada kenyataannya, pemahaman guru terhadap nilai-nilai karakter masih kurang. Sebagian besar guru masih menonjolkan aspek kognitif tanpa memperhitungkan nilai afektif siswa. Peneliti melihat bahwa masih banyak guru yang tidak menerapkan model dalam pembelajaran. Terlebih lagi, kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter. Upaya untuk melakukan reformulasi pendidikan adalah dengan menguatkan pendidikan karakter. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Koentjaraningrat pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang dan Endang yang berjudul “Pengembangan Karakter Rasa Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara”. Koentjaraningrat mengatakan “Jika bangsa ini ingin berkarakter dan bermartabat mulia, pendidikan kita mesti dikembalikan pada upaya pencerdasan dengan menggunakan pengembangan nalar”.

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa permasalahan yang terjadi adalah *pertama*, model pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. *Kedua,* model pembelajaran yang digunakan guru masih berbentuk ceramah dan tidak membiarkan siswa berperan aktif di dalam kelas. *Ketiga,* sulitnya siswa memahami pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan tertidur di dalam kelas, sehingga tujuan pengembangan nilai karakter pada siswa akan gagal. Dengan pembelajaran model VCT, akan mudah mengungkapkan sikap, nilai dan moral siswa terhadap suatu kasus yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu akan terlaksana jika guru dibekali kemampuan menguasai kelas. Penerapan model VCT oleh guru dianggap mampu mendorong siswa dalam mengklarifikasi nilai yang telah tertanam dari dalam dirinya melalui kasus yang diberikan oleh guru melalui pengajaran teks Eksplanasi. Sehingga model VCT ini dianggap mampu mengembangkan internalisasi nilai karakter dari peserta didik.

Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti ingin melihat apakah guru sudah mampu mengembangkan karakter peserta didik melalui tahapan dalam model VCT. Karena hakikatnya pembelajaran VCT bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan nilai-nilai yang sudah ada. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Oleh Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2018/ 2019”**.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Luluk, 2017: 24), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Menurut Sugiyono (2015: 23), penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain dalam bentuk situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan kasus yang dipelajari.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**Hasil Penelitian**

Penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2018/ 2019 diperoleh melalui situasi sosial yang didokumentasikan selama pembelajaran berlangsung. Situasi sosial yang dimaksud disini adalah ruang kelas, pendidik (informan dan subjek penelitian) dan aktivitas belajar mengajar serta interaksi peserta didik.Kemudian dideksripsikan hasil akhirnya dalam bentuk pembahasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dan kegiatan dalam mengembangkan karakter.

**Penerapan Model VCT Tahap Penentuan Stimulus**

**Tabel 1**Hasil Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | **Indikator:**  Guru membuat atau mencari media stimulus berupa, contoh keadaan/ perbuatan yang memuat nilai-nilai kontras sesuai dengan topik atau tema pelajaran. |  | √ |  |  |  |
| **2** | Guru melontarkan stimulus dengan cara membaca atau menampilkan gambar, foto atau film. |  | √ |  |  |  |
| **3** | Guru memberi kesempatan kepada siswa berdialog sesama teman sehubungan dengan stimulus tadi. |  |  |  | √ |  |
| **4** | Guru mampu merangsang dan melibatkan potensi afektual siswa. |  | √ |  |  |  |
| Skor | | | | | 62,5% | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penerapan model VCT tahap penentuan stimulus dengan empat langkah mencapai persentase 62,5%.

**Tabel 2**Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Karakter

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Religius:**  Indikator  Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. |  |  |  | √ |  |
| Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. |  |  |  | √ |  |
| **Kreatif:**  Indikator:  Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. |  |  | √ |  |  |
| Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi. | - | **-** | **-** | **-** | **-** |
| Skor | | | | 91,6% | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari pengembangan karakter dengan empat tahapan di atas mencapai persentase 91,6%.

**Penerapan Model VCT Tahap Penyajian Stimulus**

**Tabel 3**Hasil Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Pengungkapan masalah |  |  | **√** |  |  |
| 2 | Identifikasi fakta yang dimuat stimulus |  | **√** |  |  |  |
| 3 | Menentukan kesamaan pengertian yang perlu | **√** |  |  |  |  |
| 4 | Menentukan masalah utama yang akan dipecahkan |  | **√** |  |  |  |
| Skor | | | | | 50% | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penerapan model VCT tahap penyajian stimulus dengan empat langkah mencapai persentase 50%.

**Tabel 4** Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Karakter

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |  |
| **Rasa ingin:**  Indikator:   1. Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. |  | √ |  |  |  |
| 1. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. | - | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 1. Tersedia media informasi. | - | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **Kerja Keras:**  Indikator:   1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat |  |  |  | √ |  |
| 1. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah dan daya tahan belajar. |  | √ |  |  |  |
| 1. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. |  | √ |  |  |  |
| 1. Memajang slogan tentang giat belajar. | - | **-** | **-** | **-** | **-** |
| Skor | | | | 62,5% | |

Berdasarkan tabel di atas, guru hanya melakukan empat tahapan dari tujuh tahapan dengan persentase mencapai 62,5%.

**Penerapan Model VCT Tahap Penentuan Posisi**

**Tabel 5**Hasil Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | Indikator:  Penentuan pilihan individual |  |  | **√** |  |  |
| **2** | Penentuan pilihan kelompok dan kelas |  |  | **√** |  |  |
| **3** | Klasifikasi atas pilihan tersebut |  | **√** |  |  |  |
| **Skor** | | | | | 66,6% | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penerapan model VCT tahap penentuan posisi dengan tiga langkah mencapai persentase 66,6%.

**Tabel 6**Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Karakter

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Mandiri:**  Indikator:   1. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri. |  |  |  | √ |  |
| **Demokratis:**  Indikator:   1. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat. |  |  |  | √ |  |
| 1. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka. | - | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 1. Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat. |  |  |  | √ |  |
| 1. Mengimplementasikan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. |  |  | √ |  |  |
| **Cinta Damai:**  Indikator:   1. Menciptakan suasana kelas yang damai. |  |  |  | √ |  |
| 1. Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. | - | - | **-** | **-** | **-** |
| 1. Pembelajaran yang tidak bias gender. |  |  |  | √ |  |
| 1. Kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. |  |  |  | √ |  |
| Skor | | | | 96, 4% | |

Berdasarkan tabel di atas, guru melakukan tujuh tahap dari sembilan tahapan dengan persentase mencapai 96,4%.

**Penerapan Model VCT Tahap Menguji Alasan**

**Tabel 7**Hasil Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Langkah-Langkah Model Pembelajaran VCT** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | Mempertentangkan argumen demi argumen, |  |  | **√** |  |  |
| **2** | Penerapan kejadian secara analogis, | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **3** | Mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut, |  |  | **√** |  |  |
| **4** | Mengkaji kemungkinan dari kenyataan. |  |  | **√** |  |  |
| **Skor** | | | | | **75%** | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa guru melakukan tiga langkah dari empat langkah pada penerapan model VCT tahap menguji alasan dengan persentase mencapai 75%.

**Tabel 8**Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Karakter

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Bersahabat/ Komunikatif:**  Indikator:   1. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. |  |  | √ |  |  |
| 1. Pembelajaran yang dialogis |  |  |  | √ |  |
| 1. Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik | . |  |  | √ |  |
| 1. Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik |  |  |  | √ |  |
| **Toleransi:**  Indikator:   1. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. | - | - | **-** | **-** | - |
| 1. Bekerja dalam kelompok yang berbeda. |  |  |  | √ |  |
| **Semangat:**  Indikator:   1. Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, dan status sosial-ekonomi. |  |  |  | √ |  |
| 1. Mendiskusikan hari-hari besar nasional. | - | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **Peduli Sosial:**  Indikator:   1. Berempati kepada sesama teman kelas. | - | - | **-** | **-** | **-** |
| 1. Melakukan aksi sosial. | - | - | **-** | **-** | **-** |
| 1. Membangun kerukunan warga kelas. |  |  |  | √ |  |
| Skor | | | | 96,4% | |

Berdasarkan tabel di atas, guru melakukan tujuh tahap dari sebelas tahapan dengan persentase mencapai 96,4%.

**Penerapan Model VCT Tahap Penyimpulan dan Pengarahan**

**Tabel 9**Hasil Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | Kesimpulan siswa. |  |  |  | **√** |  |
| **2** | Pengarahan guru. |  |  |  | **√** |  |
| **Skor** | | | | | **100%** | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penerapan model VCT tahap penyimpulan dan pengarahan mencapai persentase 100%.

**Tabel 10**Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Karakter

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Tanggung Jawab:**  Indikator:   1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur. | - | - | **-** | **-** | **-** |
| 1. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. | - | - | **-** | **-** | **-** |
| 1. Mengajukan usul pemecahan masalah |  |  |  | √ |  |
| **Menghargai Prestasi:**  Indikator   1. Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik | - | - | **-** | **-** | **-** |
| 1. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. | - | - | **-** | **-** | **-** |
| 1. Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi. |  |  |  | √ |  |
| Skor | | | | 100% | |

Berdasarkan tabel di atas, guru hanya melakukan dua tahap dari enam tahapan dengan persentase mencapai 100%. Dengan catatan bahwa kegiatan yang tidak dilakukan guru memang tidak bisa diamati pada saat guru menerapkan model VCT di dalam kelas.

**Penerapan Model VCT Tahap Tindak Lanjutan**

**Tabel 11**Hasil Observasi

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **1** | Perbaikan dan pengayaan, |  |  | √ |  |  |
| **2** | Kegiatan ekstra/ latihan/ uji coba penerapan. |  |  |  | √ |  |
| **Skor** | | | | | **87, 5%** | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penerapan model VCT tahap tindak lanjutan mencapai persentase 87,5%.

**Tabel 12**Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Karakter

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Langkah-Langkah** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| **Jujur**  Indikator:   1. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 1. Tempat pengumuman barang temuan atau hilang | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 1. Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 1. Larangan menyontek |  |  |  | **√** |  |
| **Skor** | | | | **100%** | |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil pengembangan karakter yang dilakukan guru mencapai persentase 100%.

**Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif mengenai penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) dalam mengembangkan karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2018/ 2019. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. **Penerapan Model VCT Tahap Penentuan Stimulus**

Sebelum penentuan stimulus. Terlebih dahulu guru memasuki tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan, guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa secara keseluruhan. Hal tersebut dilakukan untuk memancing fokus siswa terhadap guru. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai pelajaran. Dalam hal ini berlaku tahap pengembangan karakter religi pada siswa. Setelah itu, guru bercerita tentang nilai dollar yang semakin naik dan rupiah yang menurun. Dalam hal ini guru tidak menggunakan media apapun sebagai pendukung. Setelah mendapat beberapa argumen dari siswa, kemudian guru menjelaskan tentang makna teks eksplanasi dan mengaitkannya dengan contoh yang telah diberi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdialog sesama teman berhubungan dengan stimulus tadi.

1. **Penerapan Model VCT Tahap Penyajian Stimulus**

Setelah penentuan stimulus, langkah selanjutnya adalah penyajian stimulus. Awalnya guru mengungkapkan materi pembelajaran hari ini mengenai “mengidentifikasi dan memahami makna cerita dalam teks eksplanasi”. Setelah guru menjelaskan garis besar makna teks eksplanasi, kemudian guru meminta bantuan siswa untuk kembali menjelaskannya di depan kelas. Setelah itu, guru meminta beberapa siswa yang lain untuk mengomentari hasil yang ditulis oleh siswa tersebut. Disinilah guru secara tidak langsung mengembangkan karakter kerja keras pada siswa poin 1, 2 dan 3. Dalam hal mengungkapkan masalah, guru bertanya kepada siswa apa sebenarnya makna teks eksplanasi dari cerita yang telah dibacakan guru. Dalam hal menentukan kesamaan yang perlu (tahap 3 langkah penyajian stimulus), guru mengungkapkan perbedaan antara teks eksplanasi dan eksposisi, akan tetapi tidak ada penjelasan dari perbedaan tersebut.

1. **Penerapan Model VCTTahap Penentuan Posisi**

Pada hakikatnya model pembelajaran VCT (*Value Clarification* Technique) adalah kebebasan memilih. Artinya, guru memberi kesempatan secara individual untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan pada kelompok dalam memilih pilihannya berdasarkan kesepakatan. Disini, secara tidak sengaja guru mengembangkan karakter demokratis pada siswa. Dari pilihan-pilihan yang sudah ditetapkan itu, siswa harus mempertimbangkan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

1. **Penerapan Model VCT Tahap Menguji Alasan**

Setelah tahap penentuan posisi, tahap selanjutnya adalah menguji alasan. Guru bertanya alasan siswa memilih teks tersebut, kemudian siswa diminta mempertentangkan argumen demi argumen, mengkaji akibat-akibat yang ditimbulkan dari penerapan tersebut, serta mengkaji kemungkinan dari kenyataan. pada tahapan ini terjalin komunikasi yang sangat baik antara peserta didik dan guru. Berdasarkan pengamatan dan analisis, peneliti melihat bahwasanya sikap guru dalam mendengarkan berbagai keluhan siswa sudah sangat baik, guru juga tidak menjaga jarak antara dirinya dan peserta didik dalam hal berkomunikasi meskipun siswa tetap miliki batasan. Pembelajaran yang dilaksanakan pun bersifat dialogis. Akan tetapi, guru tidak memiliki pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.

Wujud dari peduli sosial yang dikembangkan guru pada peserta didik adalah membangun kerukunan warga kelas. Sama halnya pada tahapan penentuan posisi, guru sudah berusaha menciptakan kelas yang damai dan kondusif.

1. **Penerapan Model VCT Tahap Penyimpulan dan Pengarahan**

Setelah tahap menguji alasan, pada akhir pembelajaran guru meminta beberapa siswa menyimpulkan tentang teks eksplanasi secara bergantian. Setelah beberapa pendapat dari siswa dikumpulkan, kemudian guru menyimpulkannya kembali secara lebih rinci. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada siswa agar lebih teliti dalam memilih teks eksplanasi.

Pada tahapan ini, terdapat nilai karakter yang berusaha dikembangkan guru yakni tanggung jawab dan menghargai prestasi. Pada tahap menyimpulkan, guru memerintahkan siswa untuk memberikan kesimpulan serta pemecahan masalah dari kasus yang telah dialmi. Kemudian pada tahap menghargai prestasi, guru banyak memberikan motivasi kepada sisiwa agar lebih giat berlatih.

1. **Penerapan Model VCTTahap Tindak Lanjutan**

Setelah tahap menyimpulkan dan mengarahkan. Selanjutnya adalah tahap tindak lanjutan. Pada tahap ini, guru memerintahkan kepada siswa untuk menulis kembali teks eksplanasi, dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada LKS siswa. Interaksi yang dilakukan guru dan siswa pada tahapan ini terlihat sangat baik. Wujud dari perbaikan dan pengayaan yang diberikan guru adalah dengan memberi beberapa penguatan dan perbaikan atas materi/ pelajaran yang berakhir. Pada tahapan ini, nilai karakter yang berusaha dikembangkan siswa adalah nilai kejujuran. Guru menegaskan kepada siswa agar jujur mengerjakan tugas dan dikerjakan dengan sebaik mungkin. Pada tahap jujur poin pertama, kedua dan ketiga tidak dapat diamati pada saat guru memberikan pelajaran. penialai terhadap itu dapat dilakukan diluar daripada konteks guru mengajar di dalam kelas.

**Penutup**

Penerapan model VCT (*Value Clarification Technique*) tahap penentuan stimulus yang dilakukan oleh Ibu Ismi Hidayani, S.Pd pada pembelajaran teks eksplanasi mencapai persentase 83,3% dan kegiatan pengembangan karakter di dalamnya mencapai persentase 91,6%. Tahap penyajian stimulus mencapai persentase 50% dan kegiatan pengembangan karakter di dalamnya mencapai persentase 62,5%., tahap penentuan posisimencapai persentase 66,6% dan kegiatan pengembangan karakter di dalamnya mencapai persentase 96,4%, tahap menguji alasan mencapai persentase 68,8% dan kegiatan pengembangan karakter di dalamnya mencapai persentase 96,8%., tahap penyimpulan dan pengarahan mencapai persentase 100% dan kegiatan pengembangan karakter di dalamnya mencapai persentase 100% dan tahap tindak lanjutan mencapai persentase 87,5% dan kegiatan pengembangan karakter di dalamnya mencapai persentase 100%.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut. 1) Dalam menerapkan model VCT pada pembelajaran, guru harus lebih memahami dan mempelajarinya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari model yang diterapkan. 2) Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

**Daftar Pustaka**

Asyiah, Nur dan Sunanto Liyana. 2014. *Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Menggunakan Strategi 3M di Sekolah Dasar.* Jurnal Mimbar Sekolah Dasar, Nomor. 2 (1), hal.161-167.

Restuti. 2013. *Mandiri Bahasa Indonesia.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

***Sekilas tentang penulis*** : Sari Rahmadani Hasibuan adalah mahasiswa pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Syamsul Arif